



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4613>

**HUBUNGAN SIKAP K3 DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA
PEKERJA DI PT. PELINDO PETIKEMAS**

^KNur Susanty¹, Sumiaty², Septiyanti³

¹ Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

^{2,3} Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (K): 14120190007@student.umi.ac.id

14120190007@student.umi.ac.id¹, sumiaty.sumiaty@umi.ac.id², septiyanti.septiyanti@umi.ac.id³

ABSTRAK

Kecelakaan adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan. Tidak terduga, oleh karena dibelakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan, apalagi dalam bentuk perencanaan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan sikap k3 terhadap kejadian kecelakaan kerja di PT. Pelindo Petikemas New Makassar Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh petugas divisi *Health, safety Security, and Environment* (HSSE) dan sampel sebanyak 60 orang. Dengan teknik pengambilan sampel total *sampling* menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat, dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap k3 memiliki hubungan signifikan terhadap kejadian kecelakaan kerja dengan p value yang di dapatkan 0.002 yang di dapat berdasarkan hasil uji *chi-square*. Saran yang bisa diberikan adalah agar pihak perusahaan dan pekerja bisa mempertahankan sikap yang dimiliki pekerja karena sudah dalam kategori yang baik.

Kata kunci : Sikap Pekerja; pekerja; kecelakaan kerja

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas
Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI) Makassar,
Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 6 Juli 2023

Received in revised form : 10 Juli 2023

Accepted : 7 September 2023

Available online : 30 Desember 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

An accident is an unexpected and unforeseen event. Unexpectedly, because behind the incident there was no intentional element, let alone in the form of planning. The purpose of this study is to analyze the relationship between OHS attitudes and work accidents at PT. Pelindo Petikemas New Makassar in 2023. This study used a cross-sectional quantitative research method. The population in the study were all Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) division officers with a total of 60 people. Data were collected using a questionnaire and analyzed using univariate and bivariate analysis, with a confidence level of $\alpha = 0.05$. The results of this study indicate that OSH attitudes have a significant relationship with the incidence of work accidents with a p-value of 0.002 obtained based on the results of the chi-square test.

Keywords : OHS Attitude; worker; accident

PENDAHULUAN

Menurut perkiraan terbaru yang dikeluarkan oleh data dari *Internasional Labor Organization* (ILO), 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3 %) dari kematian ini dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun, ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan non-fatal diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun, dan banyak dari kecelakaan ini memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasil para pekerja.⁽¹⁾

Data dari International Labour Organization (ILO) tahun 2018 menyebutkan bahwa, menurut perkiraan ILO, lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di 156 kawasan Asia dan Pasifik (Sumiaty, 2021). Pada tahun 2011 sebanyak 9.891 kasus, tahun 2012 sebanyak 21.735 kasus dan tahun 2014 sebanyak 24.910 kasus. Tiga Provinsi dengan jumlah kecelakaan kerja tertinggi pada tahun 2011 adalah Provinsi Banten, Kalimantan Tengah dan Jawa Timur, tahun 2012 adalah Provinsi Jambi, Maluku dan Sulawesi Tengah, tahun 2013 adalah Provinsi Aceh, Sulawesi Utara dan Jambi sedangkan tahun 2014 adalah Provinsi Sulawesi Selatan, Riau dan Bali.⁽²⁾

Menurut Suma'mur (1981), 80-85% kecelakaan disebabkan oleh kelalaian (*unsafe human acts*) dan kesalahan manusia (*Human error*). Kecelakaan dan kesalahan manusia tersebut meliputi factor usia, jenis kelamin, pengalaman kerja dan Pendidikan. Kesalahan akan meningkat ketika pekerja mengalami stress pada beban pekerjaan yang tidak normal atau kapasitas kerja menurun akibat kelelahan.⁽³⁾ Green menyebutkan bahwa perilaku terbentuk atas 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat; di mana faktor predisposisi meliputi pengetahuan dan sikap masyarakat.⁽⁴⁾

Kecelakaan adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan. Tidak terduga, oleh karena dibelakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan, apalagi dalam bentuk perencanaan.⁽⁵⁾ Kecelakaan kerja adalah kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga yang dapat menimbulkan kerugian. Salah satu penyebab kecelakaan kerja adalah masih rendahnya kesadaran dan pemahaman tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3).⁽⁶⁾

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan yang kompleks pada suatu proyek konstruksi. Kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja umumnya disebabkan oleh faktor manajemen, disamping faktor manusia dan teknis. Tingkat pengetahuan, pemahaman, perilaku, kesadaran, sikap dan tindakan masyarakat pekerja dalam upaya peanggulangan masalah keselamatan kerja masih sangat rendah dan belum

ditempatkan sebagai suatu kebutuhan pokok bagi peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh yang termasuk peningkatan produktivitas kerja.⁽⁷⁾

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu program yang dibuat oleh pemerintah yang harus dipatuhi dan dilaksanakan pengusaha maupun pekerja sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja dengan cara mengenali hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja.⁽⁸⁾

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Apabila objek sikap dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya, maka orang akan bersikap positif terhadap objek tersebut. Sebaliknya itu jika objek sikap menghambat dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, maka orang akan bersikap negatif terhadap objek sikap.⁽⁹⁾

Sikap adalah respon seseorang yang tidak teramati secara langsung yang masih tertutup terhadap suatu objek.⁽¹⁰⁾ Sikap juga dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja. Sikap terhadap kondisi kerja, kecelakaan dan praktik kerja yang aman menjadi hal yang penting karena sebagian besar kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian manusia.⁽¹¹⁾

Survei awal yang dilakukan oleh penelitian di PT. Pelindo Petikemas Makassar yaitu terdapat 30 kasus kecelakaan kerja yang terjadi pada bulan April hingga desember 2022. Kasus kecelakaan tersebut terkait dengan potensi bahaya yang ada di PT. Pelindo Petikemas Makassar, adapun penyebab kecelakaan kerja terjadi yaitu perilaku tidak aman 35%, lingkungan kerja 40% dan alat/mesin 25%. Penyebab kecelakaan kerja di PT. Pelindo Petikemas Makassar yaitu terjatuh, menyenggol, menabrak, menyerempet, dan *wire rope* putus.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sikap K3 terhadap kejadian kecelakaan kerja di PT. Pelindo Petikemas Newmakassar Tahun 2023. Populasi dalam penelitian adalah seluruh petugas divisi *Health, safety Security, and Environment* (HSSE) dengan jumlah 60 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Data diolah menggunakan *software* SPSS menggunakan uji chi-square dengan $\alpha=0.05$ dan disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan narasi atau penjelasan. Penelitian ini dilakukan di PT. Pelindo Petikemas Newmakassar selama satu bulan Mei-Juni.

HASIL

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja di PT. Pelindo Petikemas Newmakassar

Kecelakaan Kerja	n	%
Pernah	33	55
Tidak Pernah	27	45
Total	60	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja terdapat sebanyak 33 responden (55%), dan pekerja yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja terdapat sebanyak 27 responden (27%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap K3 pada pekerja di PT. Pelindo Petikemas Newmakassar

Sikap K3	n	%
Positif	43	71.7
Negatif	17	28.3
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa responden dengan sikap k3 positif terdapat sebanyak 43 responden (71.7%), dan responden dengan sikap k3 negatif terdapat sebanyak 17 responden (28.3%).

Positif dan Negatif mengatakan bahwa perilaku seseorang merupakan ekspresi dari keinginan atau minat seseorang yang dipengaruhi oleh sikap, kebiasaan dan Konsekuensi yang ada.

B. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Sikap K3 terhadap kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Pelindo Petikemas Newmakassar Tahun 2023

Sikap K3	Kecelakaan Kerja						P value
	Tidak Melakukan		Melakukan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Positif	13	37.1	22	62.9	35	100	0.002
Negatif	30	80	5	20	25	100	
Total	33	55	27	45	60	100	

Berdasarkan tabel 3 mengenai hubungan sikap terhadap kejadian kecelakaan kerja didapatkan data bahwa responden dengan sikap positif sebanyak 13 responden (37.1%) yang masuk kedalam kategori kecelakaan kerja pernah dan responden dengan sikap negatif terdapat sebanyak 20 responden (80%) yang masuk kedalam kategori pernah.

Berdasarkan analisis bivariat yang dilakukan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0.002 < 0.05. Dimana hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian kecelakaan kerja.

PEMBAHASAN

Sikap adalah respon yang tidak teramati secara langsung yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap yang berarti seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan.⁽¹²⁾ Sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten, baik positif maupun negatif terhadap suatu objek.⁽¹³⁾

Responden dengan sikap negatif lebih beresiko mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan responden yang sikap positif tidak beresiko mengalami kecelakaan kerja. Ini artinya sikap pekerja tentang

K3 berpengaruh atas kejadian kecelakaan kerja. Sikap merupakan predisposisi perilaku, sehingga merupakan respon awal terhadap stimulus sebelum seseorang melakukan sebuah perilaku, jadi sikap akan memberikan dampak kepada pencapaian indikator kesehatannya.

Sikap seseorang dapat berubah melalui penekanan keselamatan selama kursus pelatihan dan pendidikan. Sehingga apabila pengetahuan pekerja tentang faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja baik maka dapat menimbulkan sikap yang baik pula. Jika seseorang bersikap positif akan cenderung berperilaku positif pula dan sebaliknya. Perilaku positif inilah yang diharapkan akan menghasilkan sesuatu yang positif dan dapat menghindarkan dari adanya hasil yang tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja.

Pekerja yang memiliki sikap positif akan merasa bahwa pencegahan terhadap kejadian tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja. Mereka akan merasa dan berpendapat bahwa prosedur dan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja dibuat dan dibentuk untuk melindungi dan meningkatkan produktivitas pekerja. Sikap yang positif akan menimbulkan perilaku yang positif sehingga sikap positif ini dapat menghindarkan pekerja dari kecelakaan ringan bahkan kecelakaan kerja yang lebih berat. Sebaliknya pekerja yang memiliki sikap negatif akan cenderung tidak peduli terhadap lingkungan dan bahaya disekitarnya. Mereka merasa dan berpendapat bahwa prosedur dan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja hanya dapat dibuat dan dibentuk untuk kepentingan instansi yang terkait dan hanya membebani pekerja dengan beberapa peraturan yang menghambat kinerja. Sehingga pekerja yang memiliki sikap negatif tidak mampu melakukan pencegahan terhadap kejadian kecelakaan kerja.

Sikap sama halnya dengan pengetahuan memiliki hubungan yang kuat terhadap kejadian kecelakaan kerja. Bagi pekerja yang memiliki sikap yang baik saat bekerja seperti focus saat bekerja, menggunakan APD, tidak bersenda gurau dengan pekerja lain, menggunakan mesin yang masih layak digunakan akan mengurangi angka kecelakaan kerja di tempat kerja. Karena dengan sikap yang baik pekerja tidak akan melakukan *unsafe action* atau perilaku tidak aman yang bisa menyebabkan kecelakaan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalalo, 2016 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap k3 dengan kejadian kecelakaan kerja (14). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Rahayu, 2018, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap kejadian kecelakaan kerja pada perawat di rumah sakit (15). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaili dan Ridha, 2022 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan Sikap dengan pencegahan kecelakaan kerja di Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe.⁽¹⁶⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan sikap K3 terhadap kejadian kecelakaan kerja di PT. Pelindo Petikemas Newmakassar Tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa sikap k3 memiliki hubungan signifikan terhadap kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Pelindo Petikemas Newmakassar Tahun 2023. Saran yang bisa peneliti berikan adalah agar pihak perusahaan dan pekerja bisa mempertahankan pengetahuan dan sikap yang dimiliki pekerja karena sudah dalam kategori yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akbar Ra. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja Di Pt. Pln (Persero). *Binawan Student Journal*. 2020;2(2):260–6.
2. Salmawati L, Rasul M, Napirah Mr. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Perawat Di Ruang Igd Rsu Anutapura Kota Palu. 2019;10:104–12.
3. Rifo R, Jafar N, Ikhtiar M, Arman, Haeruddin, Muchlis N. Pengaruh Aktivator, Konsekuensi Dan Behaviour Base Safety Terhadap Perilaku Aman Di Pt. Industri Kapal Indonesia Makassar. *Journal Of Muslim Community Health (Jmch) 2023 [Internet]*. 2023;4(1):104–11.
4. Wiwiek Iss, Bur N, Septiyanti. Hubungan Kualitas Pelayanan Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Peserta Bpjs. *Window Of Public Health Journal*. 2021 Feb 28;445–52.
5. Ariswa F, Andriani M, Irawan H. Usulan Perbaikan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Pada Perusahaan Konstruksi Jalan (Studi Kasus : Pt Karya Shakila Group). *Jisi: Jurnal Integrasi Sistem Industri*. 2020 Sep 27;7(2):91.
6. Romy Am, Feri H. Efek Safety Talk Terhadap Perilaku K3 Di Proyek Apartemen Grand Dharmahusada Lagoon Surabaya. *Paduraksa: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa*. 2021 May 13;10(1):99–111.
7. Atmaja J, Suardi E, Natalia M, Mirani Z, Alpina Mp, Teknik J, Et Al. Penerapan Sistem Pengendalian Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi Di Kota Padang. Edisi Oktober. 2018;(2).
8. Pupiati Rt. Pengaruh Lingkungan Kerja, Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, Serta Kompensasi Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan Pada Bagian Produksi Di Pt. Sarihusada Generasi Mahardhika (Sgm) Klaten. *Ebbank*. 2020;11(1):53–62.
9. Maharani Pd, Wahyuningsih S. Pengetahuan, Sikap, Kebijakan K3 Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Bagian Ring Spinning Unit 1. *J Health Educ [Internet]*. 2017;2(1):33–8.
10. Septiasary H. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Unsafe Action Pekerja Ketinggian Pada Proyek Pembangunan Gedung Bertingkat 2017. (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang). 2017;
11. Safitri W. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Operator Truk Peti Kemas Di Pt Pelindo Terminal Peti Kemas Makassar= Factors Related To Work Accident Events On Container Truck Operators At Pt Pelindo Terminal Peti Kemas Makassar. (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin). 2022;
12. Gita Nlpc, Hadi Mc, Yulianti Ae. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Dupa. *Jurnal Skala Husada: The Journal Of Health [Internet]*. 2021;18(2):51–6.
13. Iskandar Mw. Hubungan Sikap, Kebijakan K3, Dan Pengawasan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindungdiri (Apd) Di Pt. Skf Indonesia Tahun 2021. 2022.
14. Kalalo Ys, Kaunang Wp, Kawatu Pa. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang K3 Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Kelompok Nelayan Di Desa Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. *Pharmaconjurnal Ilmiah Farmasi-Unsrat*. 2016;5(1).
15. Putri S, Santoso S, Rahayu Ep. Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat Rumah Sakit. *Jurnal Endurance*. 2018 Jun 29;3(2):271.
16. Nurlaili N, Al Ridha M. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Petugas Dengan Pencegahan Kecelakaan Kerja Di Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe Relationship Between Knowledge

And Attitudes Of Officers And Work Accident Prevention At Muara Dua Health Center, Lhokseumawe City. Journal Of Healthcare Technology And Medicine. 2022;8(2):1455–66.